

Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Video Animasi Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan

Raisa Fadhilah Rangkuti^{1*}, Abdurahman Adisaputera²

¹⁻² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi penulis: raisafadhilahrangkuti@email.com*

Abstract. Evaluate the steps taken to create animated video-based teaching materials for procedural text, create an animated videos based teaching material for procedure text, and assess whether animation-based procedural texts are worthy of use in class VII in Muhammadiyah 03 Fields. This research is a developmental research with Borg and Gall designs. Data collection techniques implemented are structured interviews and rackets that will be given to students, teachers and experts. Descriptive analysis is the data analysis technique used in this research. The results of this study show that the results of validation by material experts, media experts, Indonesian language teachers, and student evaluation of the materials developed indicate that the materials are in the category of "Very Worthy". The validation results of the qualification can be described as follows: 88% of the evaluation results are very good, 2% of the media results are good, 91% of the lesson outcome is good, and 93% of the student or student participant's credibility is good.

Keywords: Animation text, Educational material, Procedure text.

Abstrak. Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil untuk membuat bahan ajar berbasis video animasi untuk teks prosedur, membuat bentuk bahan ajar berbasis video animasi untuk teks prosedur, dan menilai apakah bahan ajar teks prosedur berbasis video animasi itu layak digunakan di kelas VII di SMP Muhammadiyah 03 Medan menjadi tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini ialah penelitian pengembangan dengan desain Borg and Gall. Teknik pengumpulan data yang diimplementasikan yakni wawancara terstruktur dan angket yang akan diberikan kepada siswa, guru dan para pakar. Analisis deskriptif adalah Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil validasi dari ahli materi, ahli media, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut berada dalam kategori "Sangat Layak". Hasil validasi kelayakan dapat digambarkan sebagai berikut: hasil penilaian 88% sangat layak, hasil ahli media 2% sangat layak, hasil guru pelajaran 91% sangat layak, dan kelayakan dari sudut pandang siswa atau peserta didik 93% sangat layak.

Kata kunci: Bahan ajar, Teks Animasi, Teks Prosedur.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi bagian dari aspek kehidupan yang memiliki esensi sangat krusial karena mendorong perkembangan individu, yang menghasilkan tenaga kerja terampil dan berdampak pada perkembangan seluruh bangsa. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum saat ini, perlu disediakan perangkat pembelajaran yang berkualitas dan sesuai. Perencanaan proses pembelajaran, evaluasi, pilihan media, dan metode merupakan elemen-elemen yang hendak diimplementasikan dalam keberlangsungan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu mengadaptasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Bahan ajar menjadi salah satu perangkat pembelajaran yang memiliki

peranan sangat penting. Bahan ajar digunakan sebagai panduan atau pegangan untuk mendukung penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, dan peranannya sangat vital dalam mendukung kesuksesan proses belajar-mengajar. Konsep sikap, pengetahuan, hingga keterampilan ada dibahan ajar untuk tercapainya pembelajaran yang baik dan lancar. Secara umum bahan ajar berisi tentang seperangkat konsep dan prinsip yang kemudian disusun untuk memudahkan pembelajaran dan memudahkan materi pembelajaran tersampaikan kepada peserta didik.

Sejalan dengan yang disampaikan diatas Lestari (2013:2) menyebutkan Bahan ajar ialah kumpulan materi pembelajaran yang merujuk pada kurikulum yang berlaku, dengan tujuan memenuhi standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kesesuaian bahan ajar dengan standar kompetensi dasar mencakup format, isi, tujuan, dan indikator pencapaian pembelajaran

Pemerintah menyediakan materi pembelajaran berupa buku panduan untuk guru dan siswa sebagai dukungan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Hanya karena materi pada buku yang disediakan oleh pemerintah masih terlalu umum dan sangat membutuhkan sebuah pengembangan untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Siswa akan mengalami perubahan dalam hal ketertarikan mengikuti pembelajaran, rasa antusias dalam proses pembelajaran sehingga dihasilkan proses pembelajaran yang kondusif yang membuat pemahaman serta keterampilan siswa tentang materi pembelajaran dapat meningkat dengan digunakannya materi pembelajaran yang sangat mendukung sebagai materi ajar.

Buku ajar yang ditemukan di sekolah dianggap sebagai satu-satunya bahan ajar yang diterapkan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Namun, seharusnya guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kemampuan pribadi mereka.

Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia mencakup materi teks prosedur. Uraian langkah-langkah kerja yang ditujukan kepada seseorang dengan harapan pembaca atau orang yang diberikan informasi dapat menerapkan langkah dengan baik dari langkah pertama hingga langkah terakhir secara sistematis dan terstruktur. Kedudukan teks prosedur amat signifikan karena memberikan penjelasan yang sistematis mengenai cara melakukan suatu tindakan berdasarkan fakta, dengan tujuan agar pembaca dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada kehidupan sehari-hari terdapat beberapa aktivitas yang membutuhkan pelaksanaan secara sistematis, sehingga paham mengenai prosedur diperlukan untuk dipelajari oleh seorang peserta didik. Hal tersebut juga sebagai langkah

bentuk menyikapi perkembangan zaman dengan segala inovasi baru yang dilahirkan menuntut peserta didik untuk dapat menjalankannya sesuai prosedur untuk meminimalisir kesalahan atau kegagalan dalam melakukan suatu hal. Melalui pemahaman tersebut, peserta didik akan memperoleh kemudahan dari hal-hal yang mungkin tidak sempat diamati secara langsung. Dengan demikian, teks prosedur memiliki esensi yang krusial untuk diajarkan peserta didik dengan baik.

KD 3.6 dan 4.6 dalam penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur dan kebahasaan teks prosedur diyakini mempermudah mereka dalam menulis teks prosedur mengenai berbagai topik dengan penyusunan dan bahasa yang tepat. Hal tersebut menjadi dasar pemilihan materi yang akan dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Oleh karenanya, Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi "Teks Prosedur" untuk peserta didik kelas VII, bahan ajar yang digunakan tidak lain berupa buku paket dan buku pendukung. Namun, perlu inovasi baru berupa bahan ajar yang juga dapat memuat kompetensi dengan baik dan menarik, tentunya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin eksis.

Seiring perkembangan zaman, bahan ajar juga bisa diinovasikan menjadi bahan ajar dengan mengintegrasikan teknologi yang disebut dengan berbasis digital. Salah satu sumber pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan adalah materi pembelajaran dalam format video. Sejalan dengan yang dikemukakan (Andari, 2019) video pembelajaran memiliki keunggulan berupa penyajian yang jelas, relatif mudah dicerna, dan menarik minat belajar.

Selaras dengan luaran wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 03 Medan ibu Noviyanti Adilla, S.Pd sekaligus survei yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menyimpulkan terdapat beberapa permasalahan pembelajaran pada materi teks prosedur. Adapun permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut; Pertama, pembelajaran dengan materi teks prosedur pada mata pelajaran bahasa Indonesia hanya mengacu pada buku paket/cetak siswa yang disediakan Kemendikbud; kedua, Bahan ajar yang tersedia pada buku yang disediakan kemendikbud masih bersifat umum, terutama pada bagian contoh teks prosedur yang menggunakan cerita-cerita di pulau Jawa, sedangkan buku tersebut digunakan di Sumatera Utara, ketiga, pada materi teks prosedur masih terbilang cukup rendah, hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang merasa bosan dan kurang berminat ketika menjadi peserta pembelajaran dengan materi pembelajaran yang kurang inovatif sehingga tercipta suasana kelas yang kurang kondusif, keempat.

Ketersediaan bahan ajar pada materi teks prosedur berbasis audio visual di kelas VII masih belum dimiliki sekolah. Padahal sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 03 Medan sangat mendukung; kelima, Bahan ajar teks prosedur di SMP Muhammadiyah 03 Medan masih belum berbasis digital. Oleh karenanya, penting adanya pengembangan bahan ajar teks prosedur berbasis video animasi untuk menjadi solusi guna menciptakan suasana belajar yang baik.

Inovasi yang digunakan sebagai bentuk pengembangan bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia "Teks prosedur di SMP Muhammadiyah 03 Medan berupa Video Animasi. Dengan video animasi, diharapkan siswa kelas VII dapat belajar dan menjadikan sumber belajar berbasis video animasi menjadi salah satu langkah maju untuk pembelajaran lebih efektif.

Hal ini didukung penelitian terdahulu oleh Utami Dyana, dkk (2021) Penelitian ini membuktikan bahwa bahan ajar matematika yang dikembangkan berbasis video animasi di SDIT Cordova 3 dinilai layak digunakan, dengan validasi materi dan media mencapai kriteria "sangat layak" dengan nilai masing-masing (4,8) untuk materi dan (4,3) untuk media. Hasil latihan juga mencapai (88,46%), tergolong dalam kategori "sangat baik," menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan berhasil meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya, Farida, C, Destiniar, D. dkk (2022) penelitian ini menunjukkan hasil berupa media pembelajaran berbasis animasi sehingga lebih mudah pahami dan lebih menarik guna membantu proses pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil analisis yang didapat dari aspek kevalidan sebesar (93%) mendapati posisi sangat valid, analisis pada aspek kepraktisan sebesar 86% mendapati posisi "praktis", analisis pada aspek keefektifan hasil belajar siswa sebesar 81,8% mendapati posisi "Baik". Pada penelitian AN Devi, D Faiza (2021) menunjukkan hasil dari penelitian Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi untuk mata pelajaran Dasar Listrik Elektronika di SMK dinilai sangat cocok untuk digunakan, dengan nilai uji praktisitas dari guru mata pelajaran I mencapai persentasi skor 86% dan dari guru mata pelajaran II mencapai persentasi skor 93%.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tergerak untuk melaksanakan pengembangan pada suatu bahan ajar yang bisa memantik peserta didik sehingga peserta didik dapat faham dengan materi pelajaran yang sedang dilangsungkan di dalam kelas. Dengan ini peneliti menarik judul "**Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Berbasis Video Animasi Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan**" penulis berharap dengan hadirnya pengembangan bahan ajar berbasis video animasi dapat memberikan

akomodasi peserta didik agar lebih meningkat motivasinya dalam belajar atau semangat dalam memahami materi pelajaran teks prosedur sehingga menjadi batu loncatan bagi peserta didik menemukan pengalaman dan pemahaman baru bagi peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kompleks.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan merujuk pada serangkaian tindakan yang diambil untuk memperbaiki dan memperluas suatu produk. Harapannya, hasil pengembangan dapat disesuaikan dengan sistem pendidikan yang sedang berlangsung. Tegeh dan Kirna (2013) dalam penelitiannya menerangkan bahwa langkah untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk baik strategi, alat media, maupun materi dapat diimplementasikan sebagai salah satu solusi dari permasalahan dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Menurut (Kosasih, E 2020: 1), bahan ajar mencakup semua elemen yang digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara efektif. Bahan ajar memiliki beberapa kategori yang didasarkan pada bentuknya yakni bahan ajar cetak, audio, audio visual, dan interaksi. Berdasarkan cara kerjanya terdiri atas proyeksi dan tidak menggunakan proyeksi. Bahan ajar berdasarkan sifatnya terdiri dari bahan ajar cetak, digital, praktik, dan Pendidikan jarak jauh.

Manfaat bahan ajar bagi guru dapat berguna untuk menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan kurikulum, sedangkan kegunaannya bagi peserta didik yakni untuk mengeksplorasi pembelajaran lebih luas. Dengan demikian, sebuah bahan ajar hendaknya dapat memantik semangat belajar dalam diri tiap-tiap peserta didik dan mengakomodasi kebutuhannya. Pengembangan bahan ajar menjadi penting untuk dapat selalu memuktahirkan pembelajarn sesuai dengan zamannya.

Ketelitian isi, cakupan yang tepat, kecermatan bahan ajar, pemakaian bahasa, tampilan/pengemasan, gambaran, dan keutuhan komponen adalah beberapa komponen pengembangan bahan ajar (Adisaputra, 2017:65). Terdapat tiga prinsip yang perlu diperhatikan saat menyusun bahan ajar, seperti yang dijelaskan dalam Direktorat PSMA pada tahun 2008 mencakup: (1) Kerelevanan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, (2) Konsistensi dalam mencapai standar kompetensi serta kompetensi dasar, (3) Penyusunan berdasarkan kebutuhan peserta didik.

B. Teks Prosedur

Menurut Djatmika (2018:3) secara umum, teks prosedur memuat suatu tahapan, instruksi, petunjuk, cara, proses, atau langkah dalam mengerjakan sesuatu. Lebih lanjut, Kosasih (2018:33) Teks yang memberikan penjelasan terperinci mengenai langkah-langkah dalam melakukan sesuatu disebut sebagai teks prosedur. Ditegaskan pula bahwa teks prosedur memiliki nilai penting dalam memberikan panduan untuk melakukan suatu aktivitas atau menggunakan suatu objek yang belum pernah digunakan sebelumnya.

Priyatni (2014:87) mengemukakan bahwa struktur teks prosedur melibatkan empat komponen, yaitu: 1) judul, yang mengandung informasi tentang nama benda atau kegiatan yang akan dilakukan, atau metode dalam melakukan atau membuat sesuatu, 2) tujuan, yang menjelaskan sesuai dengan judul dan merinci hasil yang akan dicapai, 3) bahan atau alat, yang menjelaskan tentang alat-alat yang dibutuhkan untuk menjalankan prosedur yang dimaksud, 4) tahapan, yang berisikan langkah-langkah rinci, jelas, dan terorganisir dalam melaksanakan atau membuat sesuatu.

Yulaikawati (2014:13-14) menyatakan bahwa aspek kebahasaan teks prosedur terdiri dari 1) konjungsi temporal merupakan kata hubung mengindikasikan waktu kegiatan dan memiliki urutan waktu dengan menggunakan kata-kata seperti selanjutnya, lalu, kemudian, berikutnya, dan setelah itu; 2) verba imperatif, berupa kalimat perintah serta larangan yang harus ditaati untuk melaksanakan setiap hal yang dimuat dalam teks prosedur, 3) variabel material dan tingkah laku, variabel material berupa fokus kepada tindakan fisik atau perlakuan, seperti memotong tomat, menghaluskan bumbu, dll, sedangkan variabel tingkah laku adalah kegiatan yang dijabarkan menggunakan sebuah ungkapan.

C. Video Animasi

Menurut Soenyoto (2017: 2) animasi merupakan subjek yang dibuat dengan menggabungkan elemen artistik dan teknis. Teknologi yang mendukung animasi itu merekam pencapaian seni animasi. Seperti film atau kamera, perekam, perangkat lunak komputer, dan sumber daya manusia. Jenis-jensi video animasi yakni animasi clay/stop motion animation, animasi dua dimensi, dan animasi tiga dimensi.

Menurut Bambi Bambang Gunawan (2013), untuk mencipta film animasi langkahnya terdiri dari Pra Produksi (*pra production*) mencakup konsep, cerita dan skenario, color code, desain background, dan storyboard. Tahap kedua adalah produksi (*producing*) yang dimulai dari meng-animate atau menganimasikan tiap

karakter yang ada setelah menjadi *layout*. Setelah itu, mengomposisikan dengan background yang dikombinasikan dengan pemberian Special Effect, lalu proses render hingga editing. Tahap terakhir yakni pasca-Produksi (*Past Producing*) menyatukan semua yang sudah kita lakukan selama proses produksi dan kemudian mengedit, merapikan, dan menggabungkan musik dan suara untuk membuat film siap untuk dimainkan.

3. METODE PENELITIAN

Penciptaan dan penghasilan suatu produk materi ajar dalam penelitian menunjukkan bahwa penelitian ialah varian penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan sebutan R & D, yakni yang mana luarannya yakni untuk menghasilkan produk tertentu dan melakukan uji layak tidaknya produk yang dikembangkan dengan cara menganalisis potensi kebutuhan dan permasalahan di lapangan (Borg and Gall dalam Sugiyono, 2017). Langkah-langkah pengembangan yang diimplementasikan terdiri dari potensi dan masalah, pengumpulan data, desain bahan ajar, validasi desain, revisi produk, dan uji coba sekali lagi. Siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan sebagai subjek penelitian produk. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan yakni wawancara terstruktur dan angket. Angket ialah data yang akan dianalisis dengan memeriksa jawaban, memberikan nilai, menabulasi data, dan membuat persentasi kelayakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Berbasis Vidio Animasi Pada anak didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan

Pembuatan materi ajar teks Prosedur, untuk melihat penilaian guru terhadap materi ajar audiovisual yang akan dicipta menjadi tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini yang mana subjek sarannya yakni anak didik kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Meda yang mana materi ajar audiovisual teks prosedur berbasis Vidio Animasi yang diseleraskan komponen yang sudah menjadi ketetapan dalam pengimplementasian pembelajaran kurikulum 2013. Materi ajar yang dicipta akan diiringin oleh ilustrasi yang akan mendukung penjelasan materu dan visual contoh-contoh yang memiliki relevani, selain itu ada juga soal yang akan melatih pemahaman siswa agar bisa ikut serta secara aktif dan dapat meminilisir kepasifan pembelajaran.

Pendekatan penelitian pengembangan yang diimplementasikan mengaplikasikan hasil buah pemikiran Sugiyono (2017: 298). Pada pengembangan

materi ajar audiovisual ini peneliti sekadar menggunakan enam proses penelitian pengembangan, yakni potensi dan masalah, pengumpulan data, media produk, validasi media, revisi media, dan pengujian, sebagai bagian dari metode penelitian dan pengembangan Borg and Gall sebagaimana yang sudah dilakukan penambahan oleh Sugiyono. Peneliti membatasi sampai enam langkah penelitian dan pengembangan karena pada langkah ke 6 sudah menjawab rumusan masalah dan beberapa pertimbangan terkait sumber daya peneliti. Pembahasan hasil penelitian melalui enam langkah penelitian dan pengembangan materi ajar teks Prosedur berbasis Vidio Animasi pada anak didik kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan adalah sebagai berikut.

a. Potensi dan Masalah

Proses pertama, yang berfungsi sebagai langkah awal dari penelitian ini, memiliki tujuan untuk menentukan masalah potensial dan masalah saat ini di SMP Muhammadiyah 03 Medan. Terdapat masalah karena sumber pembelajaran hanya buku teks, dan guru mengaplikasikan metode ceramah pada keberlangsungan belajar dan mengajar. Selain itu, materi yang diberikan dalam buku belum lengkap, sehingga guru harus mendapatkan informasi dari sumber lain. Hal ini menyebabkan siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran dan mengikis minat mereka untuk belajar.

Analisis masalah belajar siswa mengenai penggunaan bahan ajar, kesulitan belajar, dan motivasi belajar telah menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang tidak konsisten menjadi sebab kemunculan sulitnya belajar dirasakan oleh peserta didik dan motivasi yang rendah. Oleh karena itu, perencanaan bahan ajar harus mempertimbangkan respons siswa.

Luaran dari analisis kebutuhan peserta didik yang diperoleh berhubungan dengan produk hendak diciptakan bahwa 73% siswa sepakat bahwa materi ajar teks Prosedur berbasis Vidio Animasi harus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat memerlukan kemenarikan dari rancangan materi ajar yang diberikan kepada mereka untuk menunjang semangat dan keefektifan keberlangsungan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengembangan terhadap materi ajar audiovisual teks Prosedur berbasis Vidio Animasi. Pemilihan materi ajar ini didasarkan pada fakta bahwa bahan ajar yang hendak diaplikasikan cocok dengan materi ajar di kelas tersebut. Oleh karena itu, dengan membuat materi pelajaran ini yang menunjukkan bagaimana guru terlibat dalam bahan ajar, siswa akan lebih

tertarik untuk belajar. SMP Muhammadiyah 03 Medan memiliki fasilitas dan perlengkapan yang mendukung, jadi akan sangat membantu jika dimanfaatkan sebaik mungkin.

b. Pengumpulan Data

Dalam proses kedua pengumpulan data, wawancara dengan guru bahasa Indonesia, Ibu Noviyanti Adilla, S.Pd., narasumber, dijelaskan bahwa buku pegangan siswa (buku bahasa Indonesia) adalah satu-satunya sumber pembelajaran. Selain itu, dia menyatakan bahwa materi teks Prosedur dalam buku tidak mencukupi, yang menjadikan guru harus mencari informasi dari sumber lain. Selain itu, dia menyatakan bahwa fokus dan smartphone jarang digunakan sebagai media pendidikan, sehingga dia sangat sepakat dilakukannya pengembangan terhadap materi ajar audiovisual berbasis Vidio Animasi. Pada aktivitas wawancara yang dilakukan, dia juga menyatakan bahwa siswa masih kurang memahami cara menemukan isi teks Prosedur karena penguraian materi yang kurang jelas. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi tentang sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 03 Medan. Mereka menemukan bahwa infrastruktur dan sumber daya sekolah cukup untuk dipakai.

c. Media Produk

Pengembangan media produk dan materi teks prosedur adalah dua cakupan di dalam tahapan ketiga ini yakni media produk. Silabus dan RPP dari guru menjadi dasar dari pemrosesan media materi teks Prosedur, tetapi diselarasakan pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sesuai dengan silabus bahasa Indonesia kelas VII SMP. Materi ajar mencakup enam topik pembahasan dan soal latihan, yaitu: pengertian teks Prosedur; fungsi teks Prosedur; karakteristik teks Prosedur; dan jenis-jenis media produk. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Berbagai sumber buku dan jurnal teks Prosedur digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam proses pembuatan materi.

Dua tahapan yang dilakukan terdiri dari pra produksi dan produksi materi ajar berbasis video animasi ialah proses pengembangan media produk penelitian ini. Tahap praproduksi melibatkan persiapan perangkat keras, yaitu smartphone, dan perangkat lunak Vidio Animasi, serta pengujian penyimpanan untuk memastikan bahwa proses produksi berjalan lancar. Tahap produksi berikutnya meliputi persiapan desain dan perekaman suara. Tahap kedua melibatkan pengeditan dalam Vidio Animasi.

d. Validasi Media

Proses keempat validasi produk yang dikerjakan oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media. Upaya untuk memperoleh penilaian tentang peningkatan materi ajar audiovisual teks prosedur yang dibuat sehingga dapat dipakai ketika pembelajaran menjadi tujuan dilakukannya kegiatan validasi. Berikut adalah hasil dari proses validasi.

1) Validasi Ahli Materi

Bapak Achmad Yuhdi S.Pd., M.Pd., adalah pakar ahli materi yang menunjukkan validitas ahli materi. Luaran validasi ahli materi tahap 1 menunjukkan kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan konsep dengan rerata nilai 70% mendapati posisi baik, namun ada beberapa saran dan kritik dari ahli sehingga perlu dilakukan revisi. Luaran validasi ahli materi tahap 2 menampakkan pengoptimalan pada semua aspek, yang membuktikan rerata nilai 90% mendapati posisi sangat baik, dan tidak perlu dilakukan revisi lagi.

2) Validasi Ahli Media

Bapak Gamal Kartono, M.Si, dosen ahli desain yang melakukan validasi ahli media. Validasi ahli desain tahap 1 untuk indikator penilaian seperti tampilan, teks/tipografi, gambar, video, audio, kemasakan, pemrograman, dan kemanfaatan mencapai rerata 82% dari hasil yang memenuhi kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli desain, materi ajar teks Prosedur yang dibuat dengan Vidio Animasi layak diujicobakan kepada anak didik dan dapat digunakan sebagai materi pendukung dalam pembelajaran prosedur teks.

e. Revisi Produk

Sesudah validasi tahap satu oleh validator ahli materi dan ahli desain, revisi produk kelima telah menerima kritik dan saran yang berbeda, sehingga peneliti harus memperbaiki produk dengan harapan menjadi lebih baik dan layak dari sebelumnya.

f. Uji Coba Produk

Proses keenam melakukan uji coba produk kepada guru dan siswa menunjukkan betapa menarik dan bermanfaatnya materi pelajaran yang telah dibuat melalui angket penilaian. 37 siswa SMP Muhammadiyah 03 Medan, termasuk Ibu Noviyanti Adilla, S.Pd, guru bahasa Indonesia kelas VII, melakukan

uji coba produk. Sekolah menggunakan proyektor untuk menayangkan video pembelajaran di dalam kelas selama proses uji coba. Untuk memulai, peneliti membekali lembar penilaian kepada guru dan siswa. Kemudian, berikan instruksi tentang cara mengisi lembar ujian sesuai dengan petunjuk pengisian dan menggunakan skala penilaian 1-5. Siswa menanggapi perkembangan dengan baik, berdasarkan observasi peneliti tentang bagaimana materi ajar dibagikan.

Perolehan penilaian dari guru bahasa Indonesia mendapatkan nilai rerata persentasi 96% mendapati posisi sangat baik, dan hasil penilaian siswa mendapatkan nilai rerata persentasi 90% mendapati posisi sangat baik. Sebagai hasil dari penilaian uji coba, siswa menyukai materi ajar teks prosedur yang didasarkan pada Vidio Animasi. Materi ini menawarkan keuntungan dan motivasi sebagai materi ajar pendukung selama proses belajar.

g. Produk Akhir

Luaran produk akhir didapati dengan intensitas kelayakan yang sangat baik yang mana telah dikembangkannya suatu materi ajar pada teks prosedur pada kelas sasaran yang ditetapkan sebagai wadah uji coba, hal ini dikuatkan dengan hasil validasi dari pakar.

2. Bentuk Materi Ajar Teks Prosedur Berbasis Vidio Animasi

Pada anak didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan Bentuk produk materi ajar teks prosedur yaitu bahan ajar digital yang mana bentuknya yakni sebuah video pembelajaran. Bahan ajar tersebut dirancang dengan mendayagunakan Vidio Animasi yang diselaraskan dengan keperluan belajar siswa dan waktu yang dispesifikkan pada materi teks Prosedur. Video materi ajar teks Prosedur bisa diperoleh secara mandiri oleh siswa di laman *youtube*.

3. Kelayakan Materi Ajar Teks Prosedur Berbasis Vidio Animasi Pada anak didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan Penilaian oleh Validator Ahli

a. Penilaian oleh Validator Ahli

Bahan ajar teks Prosedur berbasis Vidio Animasi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan di validasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli desain sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya. Berikut persentasi data hasil penelitian.

Tabel 1 Data Persentasi Validator

No	Nama	Validator	Presentase	Kriteria
1	Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. (Dosen)	Ahli Materi	90%	Sangat Baik
2.	Drs.Gamal Kartono, M.Si. (Dosen)	Ahli Desain	83%	Sangat Baik
Rerata Skor Total			87%	Sangat Baik

Hasil kelayakan hasil validator materi dan media menunjukkan persentasi 87%, dengan demikian selaras dengan persentasi data hasil penelitian didapati status kelayakan bahan ajar teks berita berbantuan Vidio Animasi pada anak didik kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan “sangat baik” dan layak di uji coba kepada siswa.

b. Penilaian Guru Bahasa Indonesia

Penilaian materi ajar teks Prosedur berbasis Vidio Animasi pada anak didik kelas VII SMP Muhmmadiyah 03 Medan dengan memberikan angket dari 20 butir penilaian oleh ibu Noviyanti Adilla, S.Pd memperoleh persentasi 96% mendapati posisi “sangat baik”. Sehingga berdasarkan hasil persentasi data tersebut materi ajar teks Prosedur berbasis Vidio Animasipada anak didik kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan layak digunakan oleh guru sebagai materi ajar penunjang dalam proses pembelajaran.

c. Penilaian Peserta Didi

Penilaian oleh 30 siswa SMP Muhammadiyah 03 Medan terhadap materi ajar teks Prosedur berbasis Vidio Animasipada anak didik kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan memperoleh persentasi 90% mendapati posisi “sangat baik” hasil persentasi diperoleh dari 10 butir penilaian yang terdapat dalam angket penilaian peserta didik. Hasil angket penilaian menyatakan bahwa siswa tertarik dengan materi ajar audiovisual berbasis Vidio Animasi, materi yang disampaikan melalui pendengaran (audio) dan pengelihatatan (visual) menarik minat peserta didik dalam pembelajaran teks Prosedur, lebih beragam dan tidak mengundang rasa bosan serta anak didik juga lebih menunjukkan keikutsertaan yang aktif dalam menyelesaikan tugas berupa soal pada materi ajar yang disajikan. Jadi, mengikut pada luaran persentasi tersebut materi ajar teks Prosedur berbasis Vidio Animasi pada anak didik kelas VII SMP Muhammadiyah 03 Medan layak diaplikasikan siswa menjadi salah satu materi ajar pendukung yang dipakai untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berikut ini uraian simpulan yang didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas yakni sebagai berikut.

- a. Menciptakan bahan ajar berdasarkan video animasi tentang materi teks persuasi dengan mengubah metode penelitian R&D yang diusulkan oleh Borg dan Gall dalam Sugiyono (2017). Membuat bahan ajar menggunakan dua perangkat, Kinemaster di ponsel dan Animaker.com di laptop. Tahapan diawali melalui pelaksanaan analisa potensi dan masalah, kemudian persiapan data untuk mengisi konten bahan ajar, termasuk rancangan materi, naskah percakapan animasi, dan skenario video. Setelah mendesain video animasi di Animaker.com, dibuat skenario video. Aplikasi Kinemaster digunakan pada handphone untuk mengedit video setelah dirancang. Ini menambahkan gambar, teks, dan musik pendukung. Setelah materi pelajaran selesai, tahapan validasi dilakukan oleh dua ahli dan satu guru untuk menguji kelayakannya.
- b. Hasil validasi dari ahli materi, ahli media, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut berada dalam kategori "Sangat Layak". Hasil validasi kelayakan dapat digambarkan sebagai berikut: hasil penilaian 88% sangat layak, hasil ahli media 2% sangat layak, hasil guru pelajaran 91% sangat layak, dan kelayakan dari sudut pandang siswa atau peserta didik 93% sangat layak.

2. Saran

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesias untuk meminimalisir kemonotonan pembelajaran, dapat dilakukan dengan materi ajar yang bervariasi dan menarik. Hal tersebut mengingat bahan ajar memiliki posisi yang krusial sehingga harus tetap dilakukan pembaruan dan pengembangan yang sesuai dengan apa yang dipelukan oleh peserta didik tentu juga adaptif dengan kemajuan zaman. Peneliti dapat menggunakan video animasi dalam mata pelajaran yang berbeda untuk membuat materi pelajaran dengan berbagai bahan ajar dan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Agar kualitas kelayakannya menjadi lebih akurat, bahan ajar dengan mengintegrasikan video animasi pada materi teks prosedur yang dikembangkan ini juga diharapkan dapat secara luas untuk diujicobakan.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Andari, Y. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 263-275.
- Asih Rosnaningsih, M., Candra Puspita Rini, M., & Asharini Septi Wulandari, M. (2018). *Perencanaan Pembelajaran*. Tangerang: CV. El Nisa Media Utama.
- Defi, A. N., & Faiza, D. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)*, 9(2), 112-118.
- Farida, C., Destiniar, D., & Fuadiah, N. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53-66.
- Fauziyyah, Z. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa kelas III SDN Merjosari 2 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/166>.
- Gunawan, B. B. (2012). *Nganimasi Bersama Mas Be*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Gusman Fauzi, dkk. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Puisi Digital di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 495-507.
- Hadjerrouit, S. (2010). Developing Web-Based Learning Resources in School Education: A User-Centered Approach. *Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Objects*, 6, 115-135.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, & Hamdani. (2013). *Pengembangan Sistem Pendidikan Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indriani, Novita, & Hermanto. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran dengan Aplikasi Google Sites Berbasis Ensiklopedia Materi Teks Prosedur Kelas XI MA. *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Pedagogik, dan Bahasa (Saga)*, 145-153.
- Jaja, dkk. (2021). Bahan Ajar Teks Prosedur Berorientasi Kebudayaan Lokal (Local Culture Oriented Procedure Text Teaching Materials). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 290-304.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ed Ke-5 Online)*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemdikbud RI.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2012 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud RI.

- Kosasih, E., & Endang. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya.
- Lase, H. S. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Aplikasi Anchor Siswa Kelas X SMA Raksana Tahun Pembelajaran 2021/2022 (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Medan)*.
- Lubis, Muhammad Joharis, dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Obelia Publisher.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nalasari, K. A, dkk. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Google Sites Pada Tema 9 Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia*.